EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRAK* UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN MENYONTEK SISWA DI MTs. DDI SEGERI KEC. SEGERI KAB. PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan PaDA Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pada STKIP Andi Matappa Pangkep

A. NURWAHYUNI
NPM. 916862010001

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **EFEKTIFITAS TEKNIK *BEHAVIOR CONTRAK* UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN MENYONTEK SISWA DI MTs. DDI SEGERI KEC. SEGERI KAB. PANGKEP**

Atas Nama Saudari :

1. Nama : **A. NURWAHYUNI**
2. NPM : 916862010001
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si	**NURHIDAYATULLAH. D, S.Pd, M.Pd**

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan/Program
Bimbingan dan Konseling

SALMIATI. S.Pd, M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada hari Sabtu Tanggal 9 September 2020

Disahkan Oleh :
Ketua,Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

PANITIA PENGUJI:

1. Ketua : **Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M.Si** (.....)
2. Sekretaris : **NURHIDAYATULLAH. D, S.Pd, M.Pd** .....
3. Anggota :
   - 3.1. **PATTOLA MUHAJIR. SE** (.....)
   - 3.2. **Dra. Hj HARMINI ABBAS, M.Pd** .....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **A. NURWAHYUNI**

Npm : 916862010001

Tempat Tanggal Lahir : Segeri 27 Juli 1995

Alamat : Kampung Cempae Kelurahan Segeri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabaila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 2020

Yang Membuat Pernyataan

A. NURWAHYUNI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

MOTTO

Kegagalan, Kesulitan, Dan Kebodohan

Tak Bisa Sedikitpun Menghentikan Langkahku

Untuk Menggapai Impianku

Impian Dan Harapanku

Sebagai Suatu Sumber Kekuatanku

Untuk Bertahan Menggapai Cita-Citaku

Menuju Suatu Kesuksesan

Karya ini kupersembahkan kepada
Semua teman-teman yang telah mendukung.
Hanya Allah yang mampu membalas nasehat, doa dan kasih sayang kalian kepadaku selama hidup dan langkahku dalam menggapai cita-cita.
Amin.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

ABSTRAK

A. NURWAHYUNI, 2020. Efektifitas teknik *behavior contrack* untuk mengurangi kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri Kab. Pangkep Dibimbing oleh: Bapak A. Aminullah Alam Alam, sebagai pembimbing 1 dan Ibu Nurhidayatullah D, sebagai pembimbing 2.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gambaran kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri? 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri? 3) Bagaimanakah dampak kebiasaan menyeontek kebiasaan menyontek siswa MTs. DDI Segeri Kec. Segeri? Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri. 3) Untuk mengetahui dampak kebiasaan menyontek siswa MTs. DDI Segeri Kec. Segeri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang siswa. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian *kualitatif*, untuk menguji kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kec. Segeri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: 1) Gambaran bentuk perilaku kebiasaan menyontek AAS dan JS adalah AAS yaitu AAS memiliki kebiasaan menyontek dengan cara menggunakan *smartphone* pada saat ujian, bertukar soal ujian, mengawasi pengawas dan berguman, sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh JS yaitu memiliki kebiasaan menyontek dengan cara menggunakan catatan kecil atau foto copy materi, membacakan jawaban, memperlihatkan jawaban secara langsung, gelisah dan mengawasi pengawas. 2) Faktor penyebab AAS memiliki kebiasaan menyontek yaitu karena tidak adanya perhatian dari orang tua yang bercerai dan AAS hanya tinggal dengan neneknya dan JS memiliki kebiasaan menyontek yaitu karena dorongan dari orang tua yang selalu membanding-bandingkan JS dengan adiknya untuk memperoleh nilai atau peringkat yang bagus. 3) Penanganan permasalahan kebiasaan menyontek AAS dan JS yaitu dengan menggunakan teknik *behavior contrak* melalui beberapa pendekatan guna mencari informasi dan penyebab permasalahan yang dihadapi AAS dan JS serta membantu mengentaskan masalahnya dan beriktiar untuk tidak menyontek lagi

Kata kunci:

- teknik *behavior contrack*, Kebiasaan Menyontek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua.

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, yang telah menuntun kita kejalan yang terang benderang yaitu agama islam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dorngan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa yang membina STKIP Andi Matappa Pangkep
2. Bapak A.Zam Immawan, SH. MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep.
3. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep.
4. Bapak Dr. H. A. Aminullah Alam, M.Si (pembimbing I) dan Ibu Nurhidayatullah. D, S.Pd, M.Pd (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa Pangkep yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami..

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 2020
Penulis

A. NURWAHYUNI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Hasil Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka 7
1. Teknik Behaviorisme 7
a. Pengertian Teknik Behaviorisme 7
b. Tahap-Tahap Perkembangan Behaviorisme 8
c. Pengembangan Perilaku Perspektif Teori Behaviorisme 17
2. Teknik *Behavior Contrak* 20
a. Pengertian Teknik *Behavior Contrak* 20

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

b. Prinsip Dasar Penerapan *Behavior Contrak*..... 22
c. Langkah-Langkah *Behavior Contrak*..... 23
d. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contrak*..... 25
e. Tujuan dan Manfaat *Behavior Contrak*..... 27
f. Format *Behavior Contrak*..... 29
3. Kebiasaan Menyontek..... 32
a. Pengertian Menyontek..... 32
b. Faktor-Faktor Penyebab Menyontek 35
c. Bentuk-Bentuk Menyontek..... 37
d. Dampak Perilaku Menyontek..... 40
B. Penelitian relevan..... 41
C. Kerangka Konsep..... 41
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... 44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 44
C. Deskripsi Fokus..... 45
D. Subjek Penelitian..... 46
E. Prosedur Pengumpulan Data..... 47
F. Teknik Pengumpulan Data..... 49
G. Teknik Analisis Data..... 49
H. Pengecekan Keabsahan Data..... 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 51

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

B. Pembahasan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran-Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Matriks Teknik Pengumpulan Data 77
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Pembimbing 80
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa Kasus 86
4. Lampiran 4 Pedoman Wawancara Teman Akrab 92
5. Lampiran 5 Pedoman Observasi 97
6. Lampiran 6 Skenario Pelaksanaan Konseling Individu 98
7. Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru BK 101
8. Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa Kasus AAS 109
9. Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa Kasus JS 116
10. Lampiran 10 Hasil Wawancara Teman Akrab AAS 122
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara Teman Akrab JS 127
12. Lampiran 12 Hasil Observasi 132
13. Dokumentasi Penelitian 135
14. Surat Keterangan Perbaikan Seminar 137
15. Surat Keterangan Validasi Instrumen 138

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah atas di berbagai lembaga pendidikan. Salah satu kewajiban siswa adalah mengerjakan tugas yang diberikan. Idealnya siswa akan segera mengerjakan tugas tersebut, karena jika tidak segera dikerjakan akan menumpuk dan membebani siswa itu sendiri. Tetapi tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak semua siswa dapat mempersiapkan diri belajar optimal untuk mengikuti ulangan atau ujian. Namun semua siswa ingin mendapat nilai yang baik sehingga kadang-kadang ada diantara mereka berbuat dengan cara yang bertentangan dengan aturan sekolah, yaitu menyontek, walaupun pada dasarnya siswa merasa tidak nyaman melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wiworo dan Suharnan (2012: 115) menegaskan bahwa penyelesaikan ujian yang tidak sesuai adalah kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik berupa kecenderungan menunda nunda untuk memulai tugas atau menyelesaikan ujian sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman pada pelakunya.

Kata menyontek mungkin sudah tidak asing lagi bagi pelajar dan siswa. Setiap orang pasti ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian, dan sudah tentu berbagai macam cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Masalah menyontek selalu terkait

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

dengan tes atau ujian. Banyak orang beranggapan menyontek sebagai masalah yang biasa saja, namun ada juga yang memandang serius masalah ini.

Fenomena ini sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah, tetapi jarang kita dengar masalah menyontek dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh guru atau paling tinggi pada tingkat pimpinan sekolah atau madrasah itu sendiri. Sudah dimaklumi bahwa orientasi belajar siswa-siswi di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan praktek menyontek. Untuk mencegah perilaku menyontek agar tidak terbentuk karakter para siswa yang lebih parah lagi, maka diperlukan layanan konseling tepat dengan teknik *behavior contract*.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling memiliki fungsi pencegahan dan penyembuhan yang memberikan kemudahan dalam aspek perkembangan dan pertumbuhan siswa. Layanan konseling dapat diberikan dengan berbagai teknik khusus lainnya. Salah satu teknik khusus yang dapat diberikan dalam layanan konseling pada penelitian ini adalah dengan teknik *behavior contract*.

Runtukahu (2013: 104) mengatakan bahwa *behavior contract* adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), yang mana pihak pertama (guru, orang tua) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (*reward*) kepada pihak kedua yaitu siswa.

Kenyataan yang ada di lapangan mengenai gangguan proses pelaksanaan ulangan harian dan ujian dalam semester, juga terjadi di Mts DDI Segeri Kabupaten

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Pangkep karena adanya kecenderungan siswa untuk menyontek. Berdasrkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang berinisial MH pada tanggal 20 juli 2019 pukul 10.00 wita di ruang Bimbingan dan Konseling Mts DDI Segeri, ada beberapa orang siswa yang tercatat pada buku dokumentasi BK yang berperilaku menyontek. Berdasarkan pendapat tersebut maka siswa yang teridentifikasi melakukan perilaku menyontek di tandai dengan melihat jawaban teman, memberikan kode untuk meminta atau pun memberi jawaban, dan membawa catatan ringkasan materi ulangan. Dalam hal ini perilaku menyontek yang di lakukan oleh siswa yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menghindari kegagalan akademik.

Data informasi awal menunjukkan bahwa dampak yang di timbulkan dari perilaku menyontek pada siswa yaitu malas belajar, terbiasa berbohong, menghalalkan segala cara dan tidak percaya diri. Pada kondisi seperti inilah perlu adanya penanganan untuk mengurangi perilaku menyontek, karena perilaku ini hanya akan memberikan lebih banyak dampak negatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang teridentifikasi menyontek di sebabkan oleh malasnya siswa belajar, takut mengalami kegagalan, tuntutan orang tua untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku menyontek di butuhkan latihan intensif dengan menggunakan teknik kontrak perilaku.

Behavior Contract (kontrak perilaku) adalah perjanjian yang dibuat oleh dua orang atau lebih, dimana pihak pertama harus memberikan reward kepada pihak kedua sesuai dengan kesepakatan bersama jika perilaku yang diinginkan muncul. Penelitian lainnya yang juga terkait dengan penggunaan teknik behavior contract adalah penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

yang dilakukan Eva Nur Alriati di SMK Wisudha Karya Kudus juga membuktikan bahwa teknik *behavior contract* dapat mengatasi perilaku kebiasaan menyontek pada saat ujian. Penelitian di atas menunjukkan bahwa teknik *behavior contract* dapat diterapkan sebagai upaya untuk membantu berbagai permasalahan. Pada penelitian ini, penulis juga akan menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku kebiasaan menyontek pada saat ujian.

Terkait dengan kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (MH, 20/07/2019/di Ruang BK MTs. DDI Segeri, Pukul 10.00 Wita) menjelaskan bahwa "pada umumnya perilaku menyontek di Sekolah ini sudah menjadi permasalahan yang cukup lama, namun karena belum ditemukannya cara dalam penanganannya, maka kebiasaan tersebut masih sering terjadi, meskipun dari tahun ke tahun kebiasaan tersebut sudah berkurang". Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka pada kesempatan ini, penulis mencoba melakukan penelitian terkait dengan penerapan teknik *behavior contract* dapat mengatasi kebiasaan menyontek siswa pada saat ujian di MTs. DDI Segeri, Kec. Segeri Kab. Pangkep.

Teknik kontrak perilaku di pilih karena dalam teknik tersebut individu di latih untuk membuat perilaku baru untuk mengurangi perilaku negatif dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang di inginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konstisten. Kontrak perilaku membantu inividu mengurangi perilaku menyontek melalui pemberian *reward* kepada siswa ketika berhasil memenuhi kesepakatan untuk tidak melakukan perilaku menyontek namun jika perilaku tidak sesuai dengan kesepakatan *panishment* dapat di berikan kepada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Adanya reward sebagai salah satu poin dalam kontrak perilaku memungkinkan siswa untuk mempertahankan perilaku yang telah di ubah sebelumnya sesuai dengan isi kontrak. Selain itu, panishment juga memegang peranan penting sebagai katalisator agar perilaku lama yang maladaptif tidak terulang kembali. Dari pendapat di atas maka peneliti mengangkat judul "Studi kasus kebiasaan menyontek siswa dan upaya pencegahannya melalui teknik behavior contract di MTs DDI Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep".

B. Fokus Masalah

Atas berbagai permasalahan, latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, selanjutnya peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kecamatan. Segeri setelah diberikan teknik *behavior contract*?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kecamatan. Segeri?
3. Bagaimanakah dampak kebiasaan menyeontek siswa MTs. DDI Segeri Kecamatan. Segeri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri setelah diberikan behavior contrack.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri.
3. Untuk mengetahui dampak kebiasaan menyontek siswa MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri.

D. Manfaat hasil penelitian

Adapun manfaat penelitian ini kedepan adalah :

1. Manfaat teoretis

a. Sebagai bahan kajian dalam mencari solusi untuk mengatasi kebiasaan menyontek siswa yang terjadi pada jenjang sekolah menangah atas

b. Sebagai pedoman bagi guru bimbingan konseling sekolah atau guru bimbingan dan konseling dalam merencanakan atau membuat program konseling kelompok untuk mengatasi perilaku kebiasaan menyontek siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Menjadi pendukung keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

b. Menjadi motivasi bagi peneliti dan peneliti lain dalam peningkatan kemampuan khususnya dalam melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FOKUS

A. Kajian pustaka

1. Teknik Behaviorisme

a. Pengertian Teknik Behaviorisme

Purwanto (2002: 45) “Behaviorisme adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus di jelaskan melalui pengalaman yang dapat di amati, bukan dengan proses mental”. Arya (2010: 34) menyatakan bahwa “Behaviorisime adalah teori perkembangan perilku, yang dapat di ukur, diamati dan di hasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan”. Tanggapan terhadap rangsangan dapat di perkuat dengan umpan balik posifif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang di inginkan.

Nahar (2016: 76) “Teori belajar behaviorisme sendiri merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang di alami siswa dalam hal kemampuanya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik behaviorisme adalah sebuah teknik yang berdasar pada pandangan yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat di ukur dan diamati melalui pengalaman sebagai akibat dari stimulus dan respon.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

b. Tahap-Tahap Perkembangan Behaviorisme

Psikologi aliran behavioristik mulai mengalami perkembangan dengan lahimya teori-teori tentang belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Wabon, dan Ghuyhrie. Mereka masing-masing telah mengadakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berharga mengenai hal belajar. Pada mulanya pendidikan dan pengajaran di Amerika serikat di dominasi oleh pengaruh Thorndike (1874-1949). Teori belajar Thorndike disebut "connectionism", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Teori ini sering disebut "trial dan error leaming" individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "trial and error" dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu. Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang antara lain kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa.

Objek penelitian dihadapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai pada aktivitas untuk merespon situasi itu. Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara beraksi sehingga menemukan keberhasilan dalam membuat koneksi sesuatu rekasi dengan stimulasinya. Ciri-ciri belajar dengan "trial and error" yaitu :

1) Ada motif pendorong aktivitas
2) Ada berbagai respon terhadap situasi
3) Ada eliminasi respon-respon yang gagal / salah ; dan
4) Ada kemajuan rekasi-reaksi mencapai tujuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Dari penelitiannya itu Thorndike menemukan hukum – hukum :

a) *law of readines*, jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan
b) *law of exercis*, makin banyak dipraktekkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungan itu. Praktek perlu disertai dengan *reward.*
c) *law of effect* , bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon dan dibarengi dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi *state of affair* yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.

Sementara Thorndike mengadakan penelitiannya, di Rusia Ivan Pavlov (1849-1936) juga menghasilkan teori belajar yang disebut "*classkal conditioning*" atau "*stimulus substitution*". Mula-mula teori conditioning ini dikembangnkan oleh Pavlov (1972). Teori Pavlov berkembang dari percobaan laboratoris terhadap anjing. Dalam percobaan ini, anjing diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing. Ia melakukan percobaan terhadap anjing. Anjing tersebut diberi makanan dan diberi lampu. Pada saat diberi makanan dan lampu keluarkan respon anjing tersebut berupa keluamya air liur. Demikian juga jika dalam pemberikan makanan tersebut disertai dengan bel, air liur tersebut juga keluar.

Pada saat bel atau lampu diberikan mendahului makanan, anjing tersebut juga mengeluarkan air liur. Makanan yang diberikan tersebut oleh Pavlov disebutu sebagai perangsangan yang bersyarat, sementara bel atau lampu yang menyertai disebut sebagai perangsang bersyarat. Terhadap perangsang tak bersyarat yang disertai dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

perangsang bersyarat tersebut, anjing memberikan respons berupa keluamya air liur. Selanjutnya, ketika perangsang bersyarat (bel, lampu) diberikan tanpa perangsang tak bersyarat anjing tersebut tetap memberikan respon dalam bentuk keluamya air liur. Oleh karena perangsang bersyarat (sebagai pengganti perangsang tak bersyarat : makanan) ini ternyata dapat menimbulakn respons, maka dapat berfungsi sebagai conditioned. Karena itu, teori Pavlov ini dikenal teori *classkal conditioning.* Menurut Pavlov pengkondisian yang dilakukan pada anjing demikian ini, dapat juga berlaku pada manusia.

Teori kondisioning Pavlov tersebut dapat dimodelkan sebagai berikut :

Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh Watson (1970: 234) adalah orang pertama di Amerika Serikat yang mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil penelitian Pavlov "Watson berpendapat, bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respons-respons bersyarat melalui stimulus pengganti". Menurut Watson(1970: 234) "Manusia dilahirkan dengan beberapa refleks dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta dan marah". Semua tingkah laku lainnya terbentuk oleh hubungan-hubungan stimulus-respon baru melalui "*conditioning*".

Salah satu percobaannya adalah terhadap anak umur 11 bulan dengan seekor tikus putih. Rasa takut dapat timbul tanpa dipelajari dengan proses ekstinksi, dengan mengulang stimulus bersyarat tanpa di barengi stimulus tak bersyarat.

E.R. Guthrie memperluas penemuan Watson tentang belajar. Ia mengemukakan prinsip belajar yang disebut "*the law of association*" yang berbunyi : suatu kombinasi stimulus yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulus itu muncul kembali. Dengan kata lain, jika anda

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama anda akan mengerjakan hal serupa lagi. Menurut gutrie, belajar memerlukan reward dan kedekatan antara stimulus dan respon. Gutrie berpendapat, bahwa hukuman itu tidak baik dan tidak pula buruk. Efektif tidaknya hukuman tergantung pada apakah hukuman itu menyebabkan murid belajr ataukah tidak ?

Teori belajar kondisioning ini kemudian dikembangkan oleh Gutrie (1935-1942). Gutrie berpendapat bahwa tingkah laku manusia dapat diubah : tingkah laku jelek dapat diubah menjadi baik. Teori Gutrie berdasarkan atas model penggantian stimulus saut ke stimulus yang lain. Responsi atas suatu situasi cenderung di ulang manakala individu menghadapi situasi yang sama. Inilah yang disebut dengan asosiasi.

Menurut Gutrie, setiap situasi belajar merupakan gabungan berbagai stimulus (dapat intemal dan dapat ekstemal) dan respon. Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respon. Asosiasi tersebut, dapat benar dan dapat juga salah.

Ada tiga metode pengubahan tingkah laku menurut teori ini, yaitu :

1) Metode respon bertentangan. Misalnya saja, jika anak jijik terhadap sesuatu, sebutlah misalkan saja boneka, maka permainan anak yang disukai tersebut diletakkan di dekat boneka. Dengan meletakkan permainan di dekat boneka, dan ternyata boneka tersebut sebenamya tidak menjijikkan, lambat laun anak tersebut tidak jijik lagi kepada boneka. Peletakan permainan yang paling disukai tersebut dapat dilakukan secara berulang-ulang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Adapun kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



(Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konsep)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Peneliti memilih lokasi di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil observasi awal di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep terdapat siswa memiliki masalah dalam akademiknya yang disebabkan oleh kebiasaan menyontek siswa.

B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini dinamakan penelitian kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dengan uraian tanpa memanipulasi masalah. Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara, dan daftar pengamatan atau pedoman observasi; (2) melakukan wawancara kepada guru, subjek penelitian, teman sebaya serta orang tua Siswa dan melakukan pengamatan langsung di sekolah (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

C. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah studi tentang dampak perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Siswa yaitu

1. Perilaku menyontek merupakan kegiatan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur atau curang untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan bantuan atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik untuk mencapai nilai yang tinggi. Dengan indikator 1) menggunakan catatan kecil atau fotocopy materi, 2) mencatat materi dibagian tubuh, 3) menggunakan smartphone, 4) membacakan jawaban, 5) memperlihatkan jawaban secara langsung, 6) bertukar soal ujian, 7) gelisah, sering izin ke toilet, 8) mengawasi pengawas, 9) bergumam.
2. Teknik kontrak perilaku merupakan cara pengubahan tingkah laku yang di lakukan melalui perjanjian antara dua orang atau lebih yang berisi tentang bertingkah laku dengan cara tertentu untuk menerima hadiah bagi tingkah laku yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu 1) Tahap I memiliki tingkah laku yang akan di ubah dengan melakukan analisis ABC, 2) Tahap II tentukan data awal (tingkah laku yang akan di ubah), 3) Tahap III tentukan jenis penguatan, 4) Tahap IV berikan reinforment setiap kali tingkah laku yang di inginkan di tampilkan sesuai kontrak, 5) Tahap V berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang di tampilkan menetap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

D. Subyek Penelitian

Jumlah subyek dalam penelitian ini dua orang Siswa saja, yang menjadi subyek penelitian adalah Siswa kelas X pada tahun ajaran 2020/2021 dengan inisial AAS dan JS. Profil tentang data identitas subyek penelitian adalah:

1. Nama (subyek penelitian)	:	AAS
Tempat/Tanggal lahir	:	Segeri, 17 Mei 2006
Jenis kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Suku Bangsa	:	Makassar
Pendidikan	:	MTs. DDI Segeri
Alamat	:	Bonto Matene
Cita-cita	:	Ingin kuliah dan bekerja
Tinggi Badan	:	130 cm
Berat Badan	:	40 kg
Penyakit yang sering diderita	:	Sakit Maag
2. Nama (subyek penelitian)	:	JS
Tempat/Tanggal lahir	:	Labakkang, 18 Juni 2006
Jenis kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Suku Bangsa	:	Makassar
Pendidikan	:	MTs. DDI Segeri
Alamat	:	Pitue

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Cita-cita	:	Ingin jadi Guru
Tinggi Badan	:	130 cm
Berat Badan	:	40 kg
Penyakit yang sering diderita	:	Sakit Kepala

Selain subyek tersebut di atas sumber data yang lain adalah orang tua Siswa, guru pembimbing, teman sebaya sebagai konsulti.

E. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri karena penelitian ini adalah jenis studi kasus, yang mengamati perilaku manusia, maka peneliti sendiri yang terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk penelitian untuk mengumpulkan data selama proses penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dengan pedoman wawancara, yang dirangkum dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti menggunakan tekhnik wawancara dan observasi kepada kedua subyek dan teman sekelas subyek. Dokumentasi dari guru pembimbing. Sementara orang tua subyek dan wali kelas dan guru pembimbing dilakukan wawancara Sifatnya konsultasi karena mereka sebagai konsulti yang diharapkan oleh peneliti membantu Siswa kasus mengentaskan masalahnya malas ke sekolah menjadi disiplin dan rajin masuk ke sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan-pengamatan dengan menggunakan pedoman ketika proses belajar berlangsung di ruangan yang difokuskan pada Sikap dan tingkah laku serta tanggung jawab anak.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2002: 212) menyatakan bahwa "Wawancara adalah penyusun bebas menanyakan segala hal atau sesuatu kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan Siswa dengan didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya". Maka dengan wawancara ini penyusun berharap dapat memperoleh data secara langsung dari kepala sekolah, dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas ataupun para Siswa-Siswi. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk:

(Wwcr/170419/AAS/S1/Line 1-100) dimana

Wwcr	= wawancara
170419	= Tanggal, bulan dan tahunpelaksanaan wawancara
AAS	= Inisial subjek terlibat
S1	= Berkaitan dengan subjek/kasus pertama
Line	= Baris kutipan wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang berupa gambar, ataupun arsip-arsip lain yang dapat memberikan data dan informasi tentang Siswa yang memiliki kebiasaan menyontek siswa dalam belajar yag mempengaruhi prestasi belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui beberapa nara sumber mengenai efektivitas teknik *behavior contrack* untuk mengurangi kebiasaan menyontek siswa di MTs. DDI Segeri Kecamatan Segeri kabupaten Pangkep, melalui observasi dan kesempatan wawancara dengan kedua kasus, peneliti memperoleh beberapa fakta dan gambaran untuk mengurangi kebiasaan menyontek siswa, seperti yang berhasil dikutip peneliti dalam ungkapan-ungkapan wawancara yang peneliti lakukan selama masa penelitian.

Hasil yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi akan berusaha menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identitas Kasus

a. Kasus AAS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diberikan teknik *behavior contrack* AAS sering kali menggunakan smartphone ketika ujian berlangsung untuk mencari jawaban di internet, bertukar soal ujian, mengawasi pengawas dan berguman. Dalam teknik *behavior contrack* dalam menangani masalah kebiasaan menyontek siswa yang dialami si kasus AAS, maka diperlukan data pribadi si kasus dan data lain yang bersumber dari lingkungan sekolah dan dari keluarganya yang dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

mendukung secara akurat dan lengkap berkaitan dengan teknik *behavior contrack* untuk menangani masalah kebiasaan menyontek siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga harkat dan martabat AAS, dan untuk menunjang kelancaran proses penelitian, maka peneliti perlu menjamin identitas dan data-data lain dari AAS

Kasus AAS berjenis kelamin laki-laki salah seorang siswa yang tinggal di rumah neneknya. AAS merupakan anak tunggal, beragama islam, kedua orang tuanya masih hidup dan memutuskan untuk berpisah (bercerai). AAS lahir di Segeri pada tanggal 17 Mei 2006. AAS memiliki tinggi badan yaitu 130 cm dengan berat badan berkisar 40 kg.kondisi panca indranya, baik penglihatan, pendengaran, penciuman maupun perabaan, semuanya dalam kondisi normal.

Ayah AAS bekerja sebagai karyawan perusahaan BUMN tepatnya di kantor pertamina Makassar. Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang mengurus segala keperluan rumah tangga yang telah menikah kembali untuk kedua kalinya dan tinggal di Mandalle Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Hubungan AAS dengan keluarganya kurang baik, begitu pula dengan teman-temannya di sekolah selama ini sering melakukan pelanggaran dan tata tertib yang ada di sekolah MTs DDI Segeri, seperti banyaknya nilai yang tidak tuntas, sering kali menyontek ketika ujian, sering membawa smartphone dobel ke dalam ruang ujian, bertukar soal ujian dengan temannya, mengawasi pengawas dan berguman ketika waktu ujian hampir habis dan AAS belum mendapatkan jawaban. AAS sering kali mendapatkan teguran dan panggilan orang tua siswa dikarenakan AAS sering kali menyontek pada saat ujian dengan berbagai cara.. AAS mendapatkan teguran dari pihak sekolah. Sejak sekolah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

dasar, AAS mengikuti pendidikan formal di Pangkep hingga berada di MTs DDI Segeri. . Sedangkan hasil observasi setelah diberikan teknik *behavior contrack* terlihat bahwa AAS hadir tepat waktu, memberi salam, membawa alat belajar yang lengkap, tidak menggunakan smartphone pada saat ujian sedang berlangsung, tidak saling bertukar soal ujian, konsentrasi mengerjakan soal ujian dan menyelesaikan soal ujian tepat waktu.

b. Kasus JS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum diberikan teknik *behavior contrak* JS sering kali menggunakan catatan kecil atau foto copy materi yang diperkecil, mencatat materi dibagian tubuh, membacakan jawaban, memperlihatkan jawaban secara langsung, bertukar soal ujian dan gelisah.

Dalam studi kasus tentang masalah yang dialami JS, maka juga diperlukan data pribadi si kasus dan data lain yang bersumber dari lingkungan sekolah dan dari keluarga yang dapat mendukung secara akurat dan lengkap berkaitan dengan pelaksanaan teknik *behavior contrak* dalam menangani permasalahan siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga harkat dan martabat JS, dan untuk menunjang kelancaran proses penelitian, maka peneliti perlu menjamin kerahasiaan identitas dan data-data lain JS.

Kasus JS berjenis kelamin laki-laki yang merupakan salah seorang siswa di MTs DDI Segeri yang tinggal bersama kedua orang tua yang utuh, kasus JS yaitu seorang anak dari keluarga yang cukup mampu, dimana kedua orang JS bekerja sebagai PNS (pegawai Negeri Sipil).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

JS lahir di Labakkang pada tanggal 18 Juni 2006 JS memiliki tinggi 130 cm dengan berat badan berkisar 40 kg. kondisi panca idranya, baik penglihatan, pendengaran, penciuman maupun peraba, semuanya dalam kondisi normal. JS mengikuti pendidikan formal di MTs DDI Segeri. JS sebenarnya siswa yang pandai akan tetapi sering kali menyontek ketika sedang ujian yang disebabkan oleh keinginan memperoleh nilai yang terbaik, berdasarkan masalah tersebut JS menjadi sering kali menyontek pada saat sedang ujian, yang mengakibatkannya sering mendapat masalah karena sering kali ketahuan menyontek pada saat ujian sekolah dan banyak tugas-tugas sekolah yang tidak dikerjakannya.

2. Gambaran kasus siswa

a. Kasus AAS

Kasus AAS merupakan salah satu siswa kelas VIII yang teridentifikasi mengalami masalah akibat kebiasaan menyontek yang dapat menyebabkan dirinya mengalami masalah yang dapat menghambatnya dalam menjalani pendidikan, sesuai hasil wawancara terhadap kasus AAS yang dilakukan sebanyak 3 kali mulai tanggal pada tanggal 10 Juli 2020 sampai dengan tanggal 17 Juli 2020 yaitu AAS sering kali menggunakan smartrphone pada saat ujian sedang berlangsung, sering kali bertukar soal ujian pada saat ujian di kelas, bersikap was-was dan selalu mengawasi gerak gerik pengawas ujian, dan sering kali bergumam pada saat waktu ujian hampir habis namun belum mendapatkan jawaban.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

1) Wawancara dengan AAS

Perilaku AAS menggunakan smartrphone pada saat ujian sedang berlangsung, sering kali bertukar soal ujian pada saat ujian di kelas, bersikap was-was dan selalu mengawasi gerak gerik pengawas ujian, dan sering kali bergumam pada saat waktu ujian hampir habis namun belum mendapatkan jawaban., AAS secara terbuka menjawab pertanyaan peneliti

> Iya kak, saya memang sering kali mendapat permasalahan di sekolah akibat kebiasaan menyontek saya ketika ujian, dimana ketika ujian sekolah saya sengaja membawa du Hp atau smartphone keruang ujian, karena saya menganggap ketika membawa du HP akan mempermudah saya untuk mencari jawaban melalui internet dimana HP lainnya digunakan untuk ujian sehingga tidak terganggu. Namun ketika saya tidak mendapatkan peluang atau kesempatan untuk mencari jawaban melalui internet maka saya dapat mengandalkan teman-teman saya karena saya yakin mereka akan membagi jawaban mereka kepada baik itu melalui bertukar soal ujian yang telah diberikan tulisan jawaban, saling menolong ketika saya akan membuka HP maka teman yang lainnya mngawasi pengawas ujian dan bergumam ketika ujian hampir habis akan tetapi ujian saya belum selesai
> (Wwcr/10072020/AAS/S1/Line 12-25)

Awalnya AAS nampak ragu untuk mau mengunkapkan alasannya mengapa memiliki kebiasaan menyontek ketika ujian sedang berlangsung dan faktor penyebab apa yang mengakibatkan permasalahan kebiasaan menyontek siswa tidak mau menjawab pertanyaan peneliti yang ada hubungannya dengan perilakunya, tetapi setelah melalui proses wawancara berlangsung dalam suasana santai dan tidak formal, akhirnya AAS secara jujur mengakui alasan mengapa ia sering kali menyontek pada saat ujian. Berikut ini ungkapan AAS bahwa:

> Saya sebenarnya malu kak kalau sampai ketahuan menyontek pada saat sekolah dimana hukuman yang diberikan lumayan berat karena pengawas akan menyita lembar jawaban selelsai ataupun tidak selesai, akan tetapi apa boleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran bentuk perilaku kebiasaan menyontek AAS dan JS adalah AAS yaitu AAS memiliki kebiasaan menyontek dengan cara menggunakan *smartphone* pada saat ujian, bertukar soal ujian, mengawasi pengawas dan berguman, sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh JS yaitu memiliki kebiasaan menyontek dengan cara menggunakan catatan kecil atau foto copy materi, membacakan jawaban, memperlihatkan jawaban secara langsung, gelisah dan mengawasi pengawas
2. Faktor penyebab AAS memiliki kebiasaan menyontek yaitu karena tidak adanya perhatian dari orang tua yang bercerai dan AAS hanya tinggal dengan neneknya dan JS memiliki kebiasaan menyontek yaitu karena dorongan dari orang tua yang selalu membanding-bandingkan JS dengan adiknya untuk memperoleh nilai atau peringkat yang bagus
3. Penanganan permasalahan kebiasaan menyontek AAS dan JS yaitu dengan menggunakan teknik *behavior contrak* melalui beberapa pendekatan guna mencari informasi dan penyebab permasalahan yang dihadapi AAS dan JS serta membantu mengentaskan masalahnya dan beriktiar untuk tidak menyontek lagi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan siswa dapat lebih jujur dalam mengikuti pelajaran karena pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Kejujuran untuk tidak menyontek dapat diperoleh dari dorongan orang-orang yang terkasih termasuk orang tua
2. Diharapkan orang tua senantiasa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, mengingat hal ini sangat penting untuk mengurangi kebiasaan menyontek anak dalam belajar.
3. Diharapkan senantiasa pihak sekolah membantu dalam mengurangi perilaku menyontek pada saat ujian ataupun belajar bagi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, 2013. *Studi Tentang Perilaku Membolos pada Siswa SMA Swasta di Surabaya. Jurnal BK UNESA*, 3(1), 454–461. Media.nelti.com 8 September2020

Ahmad Juntika Nurichsan, 2009, *Dasar-Dasa Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta

Alamri, N. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1(1), 1–11.

Arya, 2010. Teori Belajar Behaviorisme.

Dody Hartanto, 2012. Bimbingan Dan Konseling Menyontek. Jakarta: Indeks Jakarta

Gantina, 2011. Teori Dan Teknik Konseling, Indeks, Jakarta

Gunarsa & Gunarsa 2001. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. BPK Gunung Mulia, Jakarta

Komalasari, 2011. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Rineka Aditama, Bandung

Latipun ,2008: 120. Psikologi Konseling. UMM Press. Malang

Lutfi, Fauzan. 2007. *Assertive Training: Pengembangan Probadi Asertif dan Transaksi Sosial*. UPT BK UM, Depdiknas:

Nahar, N, 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajar.

Nursiwan Pratama Surya (2018) (*Pengaruh Konseling Behaviour Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Kelas X* SMK PGRI 4 Bandar Lampung)

Paul, 1997. Teori Belajar *Behavioristik*

Purnamasari.D.2013. *Faktor-faktor Yang Mempengarahui Kecurangan Akademik Pada Siswa*. Educational Psichology Journal. Vol. 2 (1)

Purwanto, 2002. *Prinsip-Prinsip & Teknik Konseling*, PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta,

Runtukahu, 2013. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

Santrock 2003, *Perkembangan Anak. Edisi 11*. Erlangga, Jakarta.

Sri Wiworo, Suharnan, 2012, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru).* Alfabeta, Bandung

Sugiyono,2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Sukardi, 2010. Konseling Kelompok, Jakarta. PT. Bumi Aksara Utami

Tulus Winarsunu, 2006, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang: UMM Press.Tulus Winarsunu (2006

Zaitun Jannah, 2018, Efektifitas Teknik Behavior Contract Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di Man 4 Aceh Besar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

DOKUMENTASI PENELITIAN

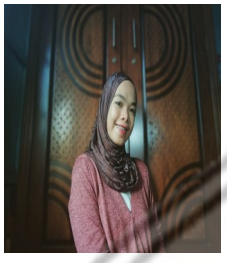






Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ

RIWAYAT HIDUP



A. NURWAHYUNI dilahirkan pada tanggal 27 Juli 1995 di Segeri. Putri pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan A. Syamsuddin dan A. Mutiara. Alamat: Kampung Cempae Kelurahan segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, Provinsi. Sulawesi Selatan. Suku/Warga Negara (Makassar/Indonesia).

Awal karir pendidikan di mulai Pada tahun 2001 diterima sebagai siswa SD NEGERI 23 TAKKU pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 1 SEGERI pada tahun 2007 dan dinyatakan lulus pada tahun 2010.

Dan melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 9 PANGKEP dengan jurusan IPA pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1) sampai sekarang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/agbtGChKIOuTOmNQsgLdQQ